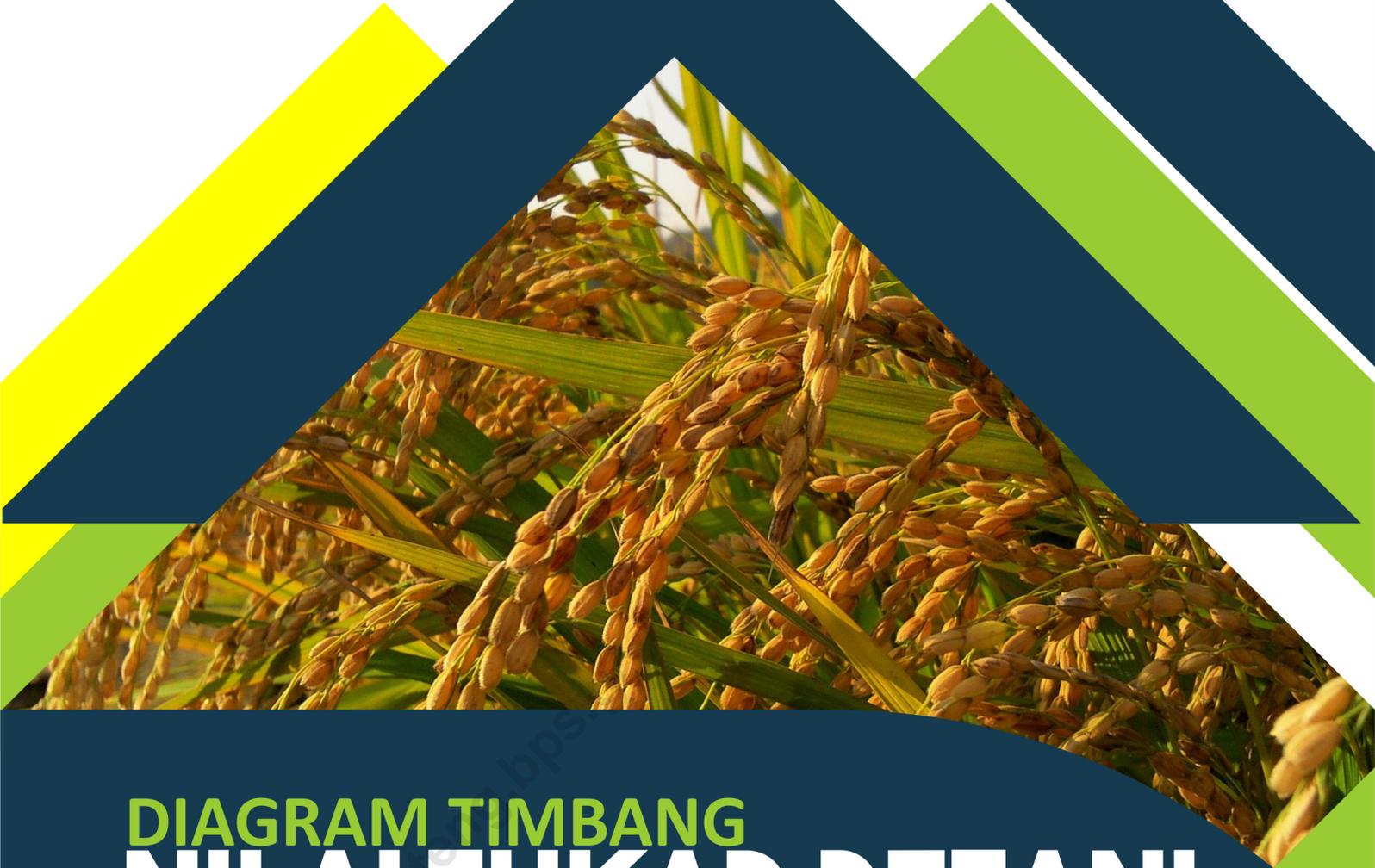


Katalog: 7102030.33

# BUKU 1

SUBSEKTOR  
TANAMAN  
PANGAN



## DIAGRAM TIMBANG NILAI TUKAR PETANI

*Jawa Tengah*

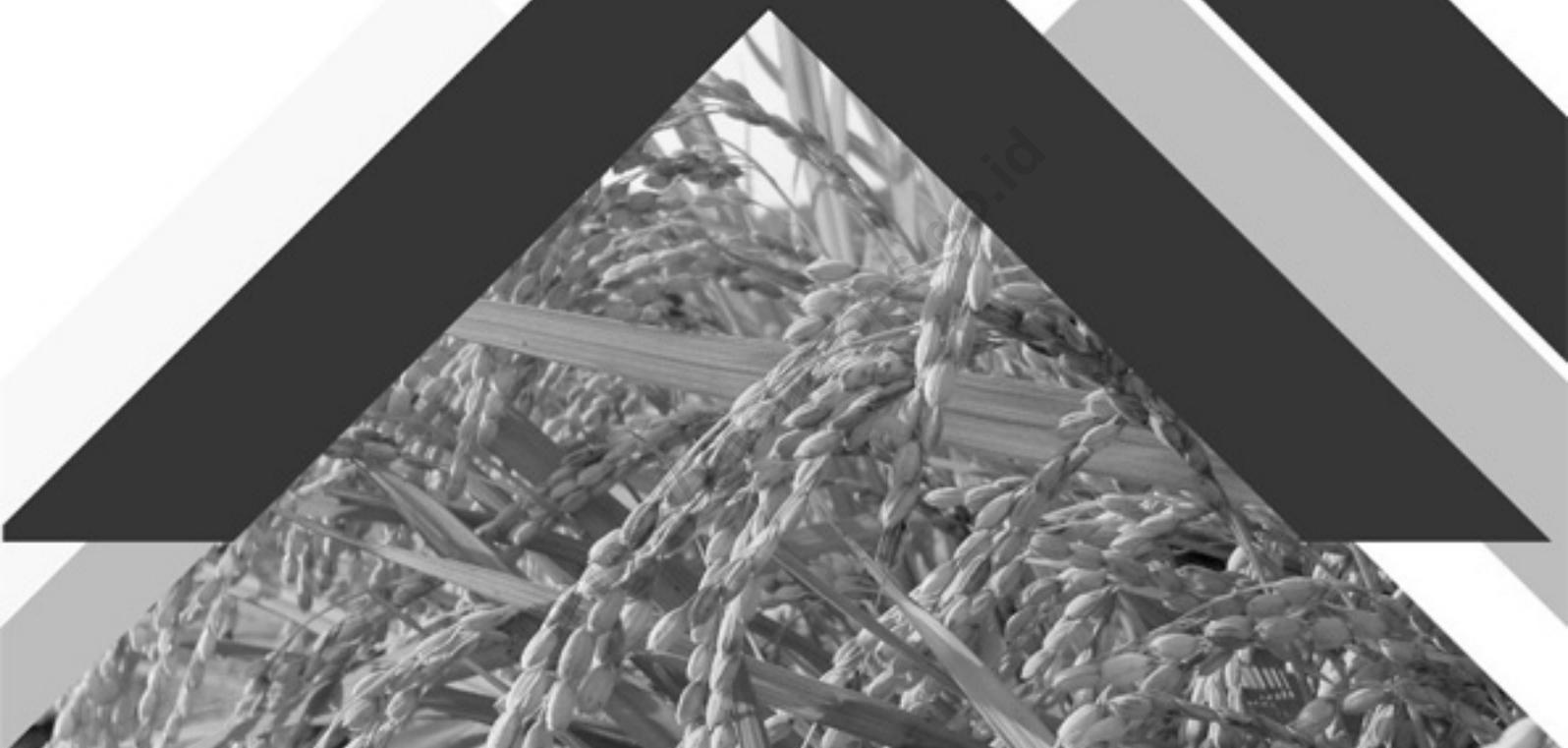
Hasil Survei Penyempurnaan  
Diagram Timbang Nilai Tukar Petani 2017



BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI JAWA TENGAH

# BUKU 1

SUBSEKTOR  
TANAMAN  
PANGAN



## DIAGRAM TIMBANG **NILAI TUKAR PETANI**

*Jawa Tengah*

Hasil Survei Penyempurnaan  
Diagram Timbang Nilai Tukar Petani 2017

# **Diagram Timbang Nilai Tukar Petani Subsektor Tanaman Pangan Jawa Tengah**

*(Hasil Survei Penyempurnaan Diagram Timbang  
Nilai Tukar Petani 2017)*

**ISBN:**

**No. Publikasi:** 33540.2018

**Katalog:** 7102030.33

**Ukuran Buku:** 21,0 cm x 29,7 cm

**Jumlah Halaman:** vii + 39 halaman

**Naskah:**

Bidang Statistik Distribusi

**Penyunting:**

Bidang Statistik Distribusi

**Desain Kover:**

Bidang Statistik Distribusi

**Penerbit:**

© Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah

**Pencetak:**

Badan Pusat Statistik

**Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik**



## KATA PENGANTAR

Publikasi Diagram Timbang Nilai Tukar Petani (NTP) Jawa Tengah disusun berdasarkan Hasil Survei Penyempurnaan Diagram Timbang Nilai Tukar Petani 2017 (SPDT-NTP 2017). Publikasi Diagram Timbang Nilai Tukar Petani terdiri dari enam buku menurut subsektor, yaitu:

Buku 1 : Diagram Timbang Nilai Tukar Petani Subsektor Tanaman Pangan.

Buku 2 : Diagram Timbang Nilai Tukar Petani Subsektor Tanaman Hortikultura.

Buku 3: Diagram Timbang Nilai Tukar Petani Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat.

Buku 4 : Diagram Timbang Nilai Tukar Petani Subsektor Peternakan.

Buku 5 : Diagram Timbang Nilai Tukar Petani Subsektor Perikanan Tangkap.

Buku 6 : Diagram Timbang Nilai Tukar Petani Subsektor Perikanan Budidaya.

**Buku 1 menyajikan Diagram Timbang Nilai Tukar Petani Subsektor Tanaman Pangan (TP) Jawa Tengah** untuk setiap komoditas Subsektor TP hasil pengolahan SPDT- NTP 2017 baik dari sisi produksi, biaya produksi, maupun konsumsi rumah tangga tani. Diagram Timbang NTP Subsektor Tanaman Pangan ini selanjutnya akan digunakan dalam penyusunan Indeks Harga yang Diterima Petani (It) dan Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) untuk Subsektor Tanaman Pangan sebagai dasar penghitungan Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan (NTPP).

Publikasi ini dapat terwujud berkat kerjasama dari berbagai pihak, untuk itu disampaikan penghargaan dan terima kasih atas kontribusi dan bantuan yang telah diberikan. Kritik dan saran sangat diharapkan untuk perbaikan dan penyempurnaan publikasi ini ke depan. Semoga bermanfaat.

Semarang, November 2020



Sentot Bangun Widoyono



## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan.....	2
1.3 Ruang Lingkup.....	2
II. KONSEP DAN DEFINISI.....	3
III. METODOLOGI.....	5
3.1 Nilai Produksi dan Nilai Konsumsi.....	5
3.2 Penyusunan Paket Komoditas.....	6
3.3 Penyusunan Diagram Timbang.....	8
3.4 Penentuan Tahun Dasar.....	13
3.5 Penyajian Diagram Timbang.....	15
IV. RINGKASAN.....	17
4.1 Nilai yang Diterima Petani.....	17
4.2 Nilai yang Dibayar Petani.....	18
V. DAFTAR PUSTAKA.....	20
LAMPIRAN.....	23

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jumlah Sampel Subsektor Tanaman Pangan Pelaksanaan Lapangan SPDT NTP 2017	6
Tabel 3.2	Kelompok Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	8
Tabel 3.3	Kelompok dan Sub Kelompok Konsumsi Rumah Tangga Hasil SPDT-NTP 2017 Berdasarkan Klasifikasi COICOP 2018	11
Tabel 3.4	Rincian Kelompok Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal Setiap Subsektor	12

<https://jateng.bps.go.id>

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Subsektor Tanaman Pangan Provinsi Jawa Tengah, 2018	25
Lampiran 2	Nilai Produksi Komoditas Subsektor Tanaman Pangan Provinsi Jawa Tengah, 2018	26
Lampiran 3	Luas Panen Komoditas Subsektor Tanaman Pangan Provinsi Jawa Tengah, 2018	27
Lampiran 4	Diagram Timbang Nilai yang Diterima Petani Subsektor Tanaman Pangan Provinsi Jawa Tengah	28
Lampiran 5	Diagram Timbang Nilai yang Dibayar Petani Subsektor Tanaman Pangan Provinsi Jawa Tengah	29

<https://jateng.bps.go.id>



## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Nilai Tukar Petani (NTP) merupakan salah satu data strategis Badan Pusat Statistik (BPS) yang diperlukan sebagai dasar penentuan kebijakan pemerintah. Secara konseptual, NTP digunakan sebagai indikator untuk mengukur daya beli atau daya tukar (*terms of trade*) dari produk pertanian yang dihasilkan terhadap barang/jasa yang dikonsumsi beserta biaya proses produksi oleh petani. Dengan kata lain, NTP adalah pengukur kemampuan tukar barang-barang (produk) pertanian yang dihasilkan petani terhadap barang/jasa yang diperlukan untuk konsumsi rumah tangga dan kebutuhan dalam memproduksi hasil pertanian. Hal ini tercermin dari penghitungan NTP yang diperoleh dari perbandingan atau rasio antara Indeks Harga yang Diterima oleh Petani (It) dengan Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani (Ib).

Penghitungan NTP membutuhkan paket komoditas dan Diagram Timbang untuk setiap komoditas, baik dalam penghitungan It maupun Ib. Survei Penyempurnaan Diagram Timbang Nilai Tukar Petani (SPDT-NTP) menjadi bahan dasar penghitungan NTP untuk memperoleh paket komoditas dan Diagram Timbang, baik dari sisi It maupun Ib. SPDT-NTP dilakukan untuk memperoleh komponen penyusun paket komoditas dan diagram timbang NTP yang baru.

Hingga saat ini, penyusunan dan penghitungan diagram timbang NTP oleh BPS telah dilakukan sebanyak 7 (tujuh) kali. Pada tahun 1976 dan 1983 penghitungan Diagram Timbang NTP mencakup 2 subsektor yaitu subsektor Tanaman Bahan Makanan dan subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat. Pada tahun 1987 sedangkan tahun 1993 mencakup dengan 2 subsektor yang sama yaitu Tanaman Bahan Makanan dan Tanaman Perkebunan Rakyat. Pada tahun 2007 penyusunan Diagram Timbang telah mencakup 5 subsektor, yaitu Tanaman Pangan, Tanaman Hortikultura, Tanaman Perkebunan Rakyat, Peternakan, dan Perikanan. Pada tahun 2012, dilakukan penyesuaian dan penyusunan diagram timbang NTP dengan menggunakan tahun dasar 2012 dengan 5 subsektor yang sama, Mengingat perkembangan perekonomian dan kemajuan teknologi yang begitu pesat dan berdampak pada terjadinya pergeseran pola produksi pertanian serta pola konsumsi rumah tangga pertanian di perdesaan, maka perlu dilakukan perluasan cakupan subsektor pertanian dalam penghitungan NTP perlu untuk dilakukan.

Sejalan dengan perubahan yang terjadi serta dalam rangka penyempurnaan dan pengembangan data NTP, dilakukan penyesuaian dan penyusunan diagram timbang dalam penghitungan NTP pada tahun 2017. Cakupan subsektor pertanian meliputi: Tanaman Pangan, Tanaman Hortikultura, Tanaman Perkebunan Rakyat, Peternakan, dan Perikanan. Namun, terdapat perbedaan penentuan tahun dasar pada hasil SPDT-NTP 2017 yakni tidak menggunakan indeks harga pada periode dilaksanakannya SPDT-NTP. Dalam hal ini, tahun dasar ditentukan menggunakan indeks harga selama tahun 2018.

## 1.2 Tujuan

Penyusunan Diagram Timbang NTP berdasarkan hasil SPDT-NTP 2017 bertujuan untuk mengakomodir perubahan-perubahan perekonomian terkini yang belum termasuk pada Diagram Timbang NTP hasil SPDT-NTP tahun 2012. Diagram Timbang NTP hasil SPDT-NTP 2017 disusun menurut subsektor sehingga diharapkan NTP yang dihasilkan lebih representatif terhadap kondisi sesungguhnya, baik dari segi *content* maupun *coverage*. Diagram Timbang dihitung berdasarkan Nilai yang Diterima maupun Nilai yang Dibayar oleh Petani hasil SPDT-NTP 2017. Selanjutnya, Diagram Timbang ini dihitung menggunakan indeks harga selama tahun 2018 sebagai tahun dasar dalam penghitungan Nilai Tukar Petani (NTP).

## 1.3 Ruang Lingkup

- a. Diagram Timbang yang disusun meliputi Diagram Timbang untuk penghitungan Indeks Harga yang Diterima Petani (It) serta Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) yang terdiri dari komponen konsumsi rumah tangga dan Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM).
- b. Subsektor pertanian yang dicakup dalam penghitungan NTP meliputi Subsektor Tanaman Pangan, Subsektor Tanaman Hortikultura, Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat, Subsektor Peternakan, dan Subsektor Perikanan. Subsektor Perikanan diperluas dengan menghitung Nilai Tukar Nelayan (NTN) dan Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPi).

## II. KONSEP DAN DEFINISI

Beberapa konsep dan definisi yang digunakan dalam penyusunan paket komoditas dan diagram timbang NTP berdasarkan hasil SPDT-NTP 2017, antara lain:

### **Nilai Tukar Petani**

Besaran perbandingan atau rasio antara Indeks Harga yang Diterima Petani (It) terhadap Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) dikalikan angka 100. Nilai ini menunjukkan daya tukar dari produk pertanian yang dihasilkan terhadap barang/jasa yang dikonsumsi beserta biaya proses produksi oleh petani.

### **Indeks Harga yang Diterima Petani**

Indeks yang menunjukkan perkembangan harga produsen atas hasil produksi petani. Secara teknis, indeks ini merupakan perbandingan antara Nilai Produksi dari paket komoditas pertanian yang dihasilkan petani pada periode tertentu terhadap Nilai Produksi dari paket komoditas pertanian yang sama pada periode tahun dasar.

### **Indeks Harga yang Dibayar Petani**

Indeks yang menunjukkan perkembangan harga barang/jasa yang diperlukan untuk kebutuhan rumah tangga petani dan biaya produksi untuk memproduksi hasil pertanian. Secara teknis, indeks ini merupakan perbandingan antara Nilai Konsumsi (keperluan rumah tangga, biaya produksi, dan penambahan barang modal) yang masuk paket komoditas konsumsi pada periode tertentu terhadap Nilai Konsumsi (keperluan rumah tangga, biaya produksi, dan penambahan barang modal) yang sama pada periode tahun dasar.

**Petani**, yang dimaksud disini adalah petani tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan rakyat, peternak, nelayan, dan pembudidaya ikan, baik petani pemilik maupun petani penggarap (sewa/kontrak/bagi hasil) dan menanggung resiko sendiri dengan tujuan untuk dijual. Orang yang bekerja di sawah/ladang orang lain dengan mengharapkan upah atau disebut buruh tani bukan termasuk petani.

### **Harga yang diterima petani**

Rata-rata harga produsen komoditas pertanian dari hasil produksi petani sebelum memasukkan biaya transportasi/pengangkutan dan biaya pengepakan ke dalam harga penjualan atau disebut *farm gate* (harga di sawah/ladang setelah pemetikan/pemanenan).

### **Harga yang dibayar petani**

Rata-rata harga eceran barang/jasa yang dikonsumsi atau dibeli petani, baik untuk memenuhi

kebutuhan rumah tangga maupun keperluan biaya produksi dalam memproduksi komoditas pertanian.

### **Harga eceran pedesaan**

Rata-rata harga eceran komoditas konsumsi di pasar pedesaan untuk setiap jenis barang/jasa yang dibeli petani. Tujuan pembelian barang/jasa tersebut adalah untuk dikonsumsi sendiri dan bukan untuk dijual kembali kepada pihak lain.

### **Paket Komoditas**

Sekelompok (sekeranjang) komoditas terpilih dari hasil produksi pertanian yang dihasilkan oleh petani dan barang/jasa yang digunakan baik untuk proses produksi pertanian maupun untuk keperluan rumah tangga petani di daerah pedesaan untuk suatu periode tertentu. Dalam menentukan komoditas terpilih terdapat beberapa batasan-batasan penting yang harus dipenuhi dan diuraikan secara terperinci pada bagian III.

### **Diagram Timbang**

Besaran kontribusi setiap jenis komoditas, baik hasil produksi pertanian maupun barang dan jasa yang dikonsumsi rumah tangga pertanian dan keperluan untuk memproduksi komoditas pertanian yang terpilih dalam paket komoditas. Secara teknis, baik pada komponen nilai yang diterima petani maupun nilai yang dibayar petani total Diagram Timbang bernilai 10.000 yang terdistribusikan pada seluruh jenis komoditas dalam paket komoditas. Besaran kontribusi pada Diagram Timbang ini lebih dikenal dengan bobot komoditas pada tahun dasar.

### ***Classification of Individual Consumption According to Purpose (COICOP)***

Bagian dari serangkaian klasifikasi pengeluaran sesuai dengan peruntukannya, atau juga dapat disebut sebagai klasifikasi pengeluaran menurut fungsinya yang merupakan bagian dari Sistem Neraca Nasional (SNN).

### III. METODOLOGI

Dalam penyusunan dan penghitungan Indeks Harga yang Diterima oleh Petani dan Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani terdapat 4 (empat) komponen yang diperlukan, yaitu paket komoditas, diagram timbang, tahun dasar, dan data harga, baik untuk harga periode dasar maupun periode berjalan.

#### 3.1 Nilai Produksi dan Nilai Konsumsi

Pelaksanaan SPDT-NTP 2017 menggunakan teknik *probability sampling*, sehingga dapat dihasilkan estimasi nilai produksi komoditas yang dijual dan nilai konsumsi/biaya produksi yang dikeluarkan rumah tangga pertanian selama tahun 2017 dengan menggunakan *Inflation Factor* (IF). Besaran IF ditentukan dengan membagi jumlah rumah tangga pada *Sampling Frame* Sensus Pertanian 2013 (ST2013) dengan jumlah rumah tangga yang ditemukan saat pencacahan. Adapun jumlah rumah tangga yang ada pada *Sampling Frame* ST2013 merupakan rumah tangga yang mengusahakan Komoditas Utama Hasil ST2013. Estimasi dilakukan pada setiap komoditas yang berhasil dikumpulkan datanya. Dalam penyusunan NTP, Diagram Timbang yang dibangun terbagi dalam dua komponen besar yaitu Nilai yang Diterima Petani dan Nilai yang Dibayar Petani.

Nilai yang Diterima Petani (NT) setiap komoditas merupakan nilai produksi dari setiap komoditas pertanian hasil SPDT-NTP 2017 yang sudah dikoreksi menggunakan *Inflation Factor* (IF). Nilai yang Diterima Petani ini digunakan sebagai dasar dalam penghitungan Indeks Harga yang Diterima Petani. Nilai yang Dibayar Petani (NB) dalam Diagram Timbang NTP terbagi menjadi dua komponen yaitu Nilai Konsumsi Rumah Tangga (NK) serta Nilai Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (NBPPBM). Setiap komoditas pembentuk NK dan NBPPBM juga sudah melalui proses *inflate* menggunakan IF masing-masing, sehingga Nilai Konsumsi yang terbentuk diharapkan mampu menggambarkan kondisi populasi secara keseluruhan. Nilai yang Dibayar Petani ini digunakan sebagai dasar dalam penghitungan Indeks Harga yang Dibayar Petani yang terdiri dari Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) dan Indeks BPPBM.

Tabel 3.1.  
Jumlah Sampel Subsektor Tanaman Pangan  
Pelaksanaan Lapangan SPDT NTP 2017

No	Kabupaten	Total Sampel	Subsektor Tanaman Pangan
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Cilacap	504	74
2	Banyumas	1010	196
3	Purbalingga	596	83
4	Banjarnegara	642	87
5	Kebumen	780	154
6	Purworejo	596	101
7	Wonosobo	504	54
8	Magelang	642	79
9	Boyolali	596	109
10	Klaten	642	137
11	Sukoharjo	368	116
12	Wonogiri	826	275
13	Karanganyar	596	137
14	Sragen	550	167
15	Grobogan	642	235
16	Blora	504	167
17	Rembang	412	84
18	Pati	826	177
19	Kudus	276	65
20	Jepara	368	77
21	Demak	322	59
22	Semarang	596	81
23	Temanggung	550	79
24	Kendal	596	111
25	Batang	642	118
26	Pekalongan	550	97
27	Pemalang	458	89
28	Tegal	458	89
29	Brebes	322	47

### 3.2 Penyusunan Paket Komoditas

Dalam penyusunan Diagram Timbang, bagian terpenting pada pengolahan SPDT-NTP 2017 adalah pemilihan komoditas di setiap provinsi yang mencerminkan perilaku pola produksi dan konsumsi rumah tangga pertanian menjadi suatu paket komoditas. Jumlah komoditas hasil SPDT-NTP 2017 relatif banyak bahkan dapat mencapai ratusan komoditas untuk komponen konsumsi di suatu provinsi. Pada prinsipnya, seluruh komoditas tersebut baik yang diproduksi maupun dikonsumsi oleh rumah tangga pertanian masuk dalam paket komoditas. Namun, perlu dilakukan seleksi komoditas dengan kriteria tertentu karena begitu

banyaknya jenis dan ragam komoditas hasil SPDT- NTP 2017. Secara umum, penentuan paket komoditas mengacu pada kriteria berikut ini.

- 3.2.1 Paket komoditas untuk menghitung Indeks Harga yang Diterima oleh Petani, mencakup barang-barang (produk) pertanian yang dihasilkan dan dijual petani. Kriteria pemilihan jenis barang yang tercakup dalam paket komoditas adalah:
  1. Banyak diproduksi/dihasilkan oleh petani.
  2. Mempunyai Nilai Produksi yang relatif besar.
  3. Tersedia data harganya dan juga dapat dipantau kesinambungannya.
- 3.2.2 Paket komoditas untuk menghitung Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani, mencakup barang dan jasa yang dipergunakan untuk konsumsi rumah tangga dan kebutuhan dalam memproduksi hasil pertanian. Kriteria pemilihan jenis barang/jasa yang tercakup dalam paket komoditas adalah:
  1. Banyak/dominan dikonsumsi rumah tangga dan atau banyak digunakan dalam memproduksi hasil pertanian.
  2. Mempunyai peranan cukup besar terhadap total pengeluaran.
  3. Tersedia data harganya pada tahun dasar dan juga dapat dipantau kesinambungannya.
- 3.2.3 Penentuan jenis barang/jasa yang tercakup dalam paket komoditas, diperoleh dengan mempertimbangkan sumber-sumber berikut ini.
  1. Barang-barang (produk) hasil pertanian
    - a. Hasil pengolahan Survei Penyempurnaan Diagram Timbang Nilai Tukar Petani (SPDT-NTP) 2017.
    - b. *Series* Data Instansi terkait Tahun 2017.
  2. Barang/jasa konsumsi rumah tangga
    - a. Hasil pengolahan SPDT-NTP 2017.
    - b. Hasil pengolahan data SUSENAS 2017 modul konsumsi.
  3. Barang/jasa yang digunakan dalam memproduksi hasil pertanian (biaya produksi dan penambahan barang modal)
    - a. Hasil pengolahan SPDT-NTP 2017.
    - b. Hasil Survei Struktur Ongkos Usaha Tani (SOUT) 2017.

### 3.3 Penyusunan Diagram Timbang

#### 3.3.1 Diagram Timbang untuk Indeks Harga yang Diterima Petani (It)

Diagram Timbang untuk It diperoleh dari nilai produksi yang dijual petani dari setiap komoditas hasil pertanian Subsektor Tanaman Pangan, Tanaman Hortikultura, Tanaman Perkebunan Rakyat, Peternakan, dan Perikanan hasil pengolahan SPDT-NTP 2017.

Tabel 3.2  
Kelompok Indeks Harga yang Diterima Petani (It)

Subsektor	Kelompok pada Indeks Harga yang Diterima Petani
(1)	(2)
1. Tanaman Pangan	1. Padi 2. Palawija
2. Tanaman Hortikultura	1. Sayur-sayuran 2. Buah-buahan 3. Tanaman Obat
3. Tanaman Perkebunan Rakyat	Tanaman Perkebunan Rakyat
4. Peternakan	1. Ternak Besar 2. Ternak Kecil 3. Unggas 4. Hasil Peternakan
5. Perikanan	
5.1 Perikanan Tangkap	1. Penangkapan di Perairan Umum 2. Penangkapan di Laut
5.2. Perikanan Budidaya	1. Budidaya Air Tawar 2. Budidaya Laut 3. Budidaya Air Payau

Sebagai data penunjang dalam penghitungan diagram timbang ini diperlukan berbagai jenis data pendukung yaitu data kuantitas produksi dari Kementerian Pertanian, Kementerian Kelautan dan Perikanan, serta lembaga lainnya yang terkait.

Penimbang untuk menghitung It diperoleh dengan membagi nilai produksi yang dijual tiap komoditas dengan nilai total produksi yang dijual dikalikan 10.000. Formula penghitungan diagram timbang untuk masing-masing komoditas dalam paket komoditas It masing-masing subsektor adalah:

$$DTIt_i = \frac{NT_i}{\sum_{i=1}^l NT_i} \times 10.000$$

dimana:

$DTIt_i$  = Diagram timbang It untuk komoditas ke-i

$NT_i$  = Nilai yang diterima untuk komoditas ke-i

$\sum_{i=1}^l NT_i$  = Total nilai yang diterima seluruh komoditas masing-masing subsektor.

$i=1,..,l$  = Komoditas It ke-i

### 3.3.2 Diagram Timbang untuk Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani (Ib)

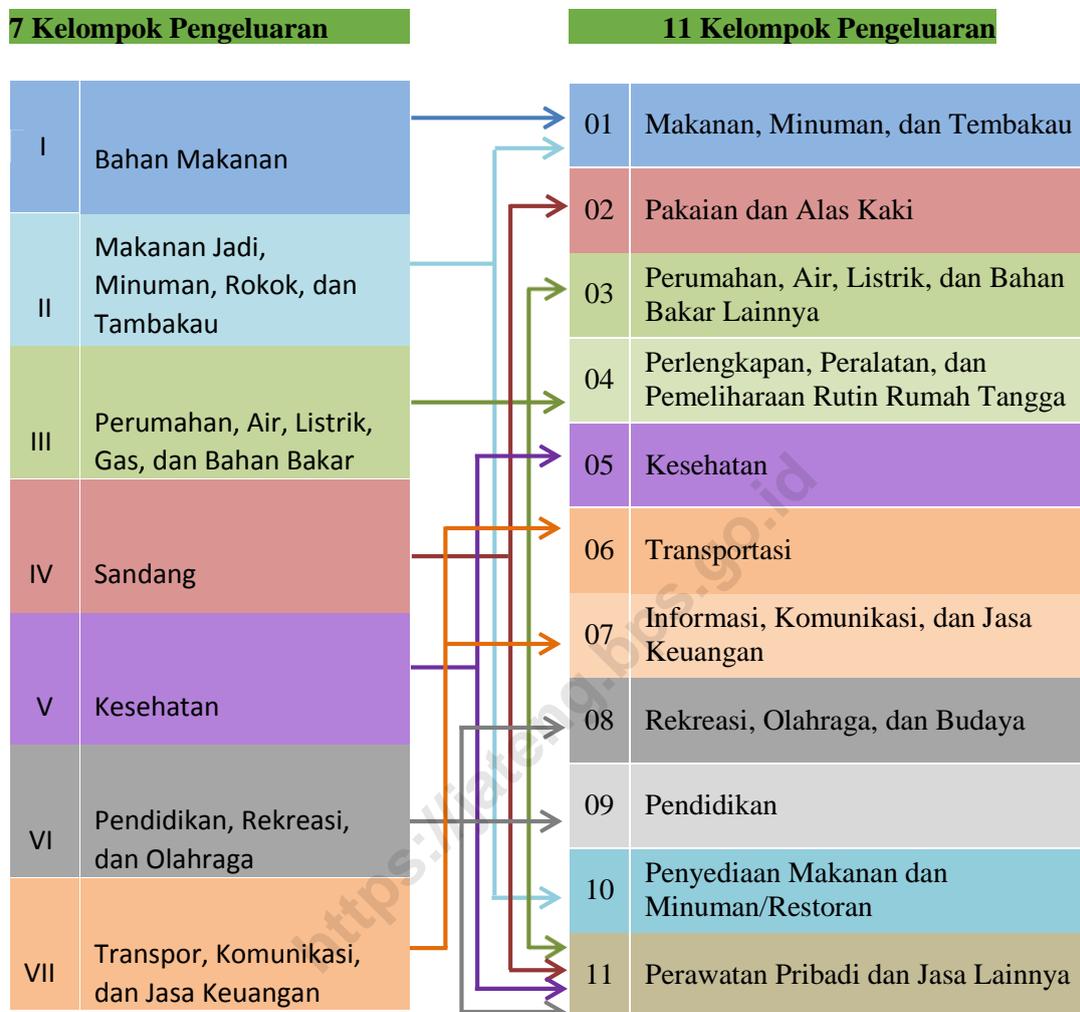
Nilai diagram timbang dalam penyusunan Ib adalah nilai konsumsi/nilai pengeluaran biaya barang-barang atau jasa yang dikeluarkan/dibeli baik untuk kebutuhan **konsumsi rumah tangga** maupun **kebutuhan untuk memproduksi hasil pertanian**. Nilai komoditas terpilih yang dibeli petani untuk konsumsi rumah tangga dan biaya produksi di setiap subsektor, tidak termasuk nilai komoditas yang diproduksi sendiri dan pemberian dari pihak lain.

#### 3.3.2.1 Kelompok konsumsi rumah tangga

Sumber data diperoleh dari hasil SPDT-NTP 2017 yang meliputi rumah tangga petani Subsektor Tanaman Pangan, Tanaman Hortikultura, Tanaman Perkebunan Rakyat, Peternakan, dan Perikanan. Selain itu, data penunjang hasil pengolahan SUSENAS 2017 di daerah pedesaan juga dijadikan sebagai data pendukung untuk konsumsi rumah tangga di sektor pertanian.

Penyajian komponen konsumsi rumah tangga pada hasil SPDT-NTP 2017 tidak sama dengan penyajian pada hasil SPDT pada periode-periode sebelumnya yang menggunakan klasifikasi 7 (tujuh) kelompok pengeluaran *Classification of Individual Consumption According to Purpose* (COICOP) 1999 yang dimodifikasi. Hasil SPDT-NTP 2017 ini akan menggunakan klasifikasi berdasarkan COICOP 2018. Pada dasarnya, penggunaan klasifikasi ini harus dilakukan sejak perancangan kuesioner SPDT-NTP 2017 agar data yang dikumpulkan sesuai dengan klasifikasi yang ditetapkan. Namun, penggunaan kuesioner pada SPDT-NTP 2017 masih menggunakan klasifikasi 7 kelompok pengeluaran sehingga perlu dilakukan penyesuaian klasifikasi. Berikut ini adalah bagan yang menunjukkan proses *classification matching* dari 7 kelompok pengeluaran ke dalam 11 kelompok pengeluaran COICOP 2018.

*Bagan Classification Matching 7 Kelompok Pengeluaran ke 11 Kelompok Pengeluaran berdasarkan COICOP 2018*



Penamaan kelompok pengeluaran pada komponen konsumsi rumah tangga tetap menggunakan kelompok pengeluaran sesuai klasifikasi COICOP 2018. Untuk setiap kelompok pengeluaran terdapat klasifikasi pada tingkat yang lebih rinci dan diberi nama subkelompok. Sesuai dengan penghitungan indeks harga secara internasional, klasifikasi COICOP 2018 digunakan hingga tingkat yang lebih rinci, namun pada hasil SPDT – NTP 2017 ini hanya dirinci hingga tingkat subkelompok. Berikut ini adalah kelompok dan subkelompok dari konsumsi rumah tangga hasil SPDT-NTP 2017 berdasarkan klasifikasi COICOP 2018.

Tabel 3.3  
Kelompok dan Sub Kelompok Konsumsi Rumah Tangga Hasil SPDT-NTP 2017  
Berdasarkan Klasifikasi COICOP 2018

Kelompok	Subkelompok
(1)	(2)
1. Makanan, Minuman, dan Tembakau	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Makanan</li> <li>b. Minuman yang tidak Beralkohol</li> <li>c. Minuman Beralkohol</li> <li>d. Tembakau</li> </ul>
2. Pakaian dan Alas Kaki	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pakaian</li> <li>b. Alas Kaki</li> </ul>
3. Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar Lainnya	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sewa Rumah</li> <li>b. Pemeliharaan, Perbaikan, dan Keamanan Tempat Tinggal/Perumahan</li> <li>c. Penyediaan Air dan Layanan Perumahan Lainnya</li> <li>d. Listrik, Gas, dan Bahan Bakar Lainnya</li> </ul>
4. Perlengkapan, Peralatan dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Furnitur, Perlengkapan, dan Karpet</li> <li>b. Tekstil Rumah Tangga</li> <li>c. Peralatan Rumah Tangga</li> <li>d. Barang Pecah Belah Dan Peralatan Makan Minum</li> <li>e. Peralatan dan Perlengkapan Perumahan dan Kebun</li> <li>f. Barang dan Layanan untuk Pemeliharaan Rumah Tangga Rutin</li> </ul>
5. Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Obat-Obatan dan Produk Kesehatan</li> <li>b. Jasa Perawatan (Rawat Jalan/Tanpa Menginap)</li> <li>c. Jasa Perawatan (Menginap)</li> <li>d. Jasa Kesehatan Lainnya</li> </ul>
6. Transportasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pembelian Kendaraan</li> <li>b. Pengoperasian Peralatan Transportasi Pribadi</li> <li>c. Jasa Angkutan Penumpang</li> <li>d. Jasa Pengiriman Barang</li> </ul>
7. Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Peralatan Informasi dan Komunikasi</li> <li>b. Layanan Informasi dan Komunikasi</li> <li>c. Jasa Keuangan</li> </ul>
8. Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Barang Rekreasi Lainnya</li> <li>b. Layanan Rekreasi</li> <li>c. Koran, Buku, dan Perlengkapan Sekolah</li> </ul>
9. Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pendidikan Dasar dan Anak Usia Dini</li> <li>b. Pendidikan Menengah</li> </ul>

Kelompok	Subkelompok
(1)	(2)
	<ul style="list-style-type: none"> <li>c. Pendidikan Tinggi</li> <li>d. Pendidikan yang tidak Ditetapkan dengan Tingkatan</li> </ul>
10. Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran	Jasa Pelayanan Makanan dan Minuman
11. Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Perawatan Pribadi</li> <li>b. Perawatan Pribadi Lainnya</li> <li>c. Jasa Lainnya</li> </ul>

### 3.3.2.2 Kelompok Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)

Penimbang untuk komponen Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal adalah ongkos/biaya yang dikeluarkan oleh petani tetapi tidak termasuk ongkos/biaya produksi yang berasal dari produksi sendiri dan pemberian dari pihak lain. Data tersebut diperoleh dari hasil pengolahan SPDT-NTP 2017.

Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal terdiri dari biaya yang dikeluarkan untuk penyediaan bibit, pupuk, obat-obatan, pakan, biaya sewa, pajak, barang modal, transportasi, komunikasi, upah buruh, dan pengeluaran lainnya. Paket komoditas untuk komponen ini dibedakan setiap subsektornya meskipun jenis komoditasnya sama. Demikian pula untuk penghitungan indeks BPPBM, dilakukan setiap subsektor dan tidak dilakukan agregasi gabungan seluruh subsektor. Berikut ini adalah rincian kelompok untuk komponen Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal untuk setiap subsektornya.

Tabel 3.4  
Rincian Kelompok Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal Setiap Subsektor

Subsektor	Komponen pada Indeks Harga BPPBM
(1)	(2)
Tanaman Pangan	1. Bibit
Tanaman Hortikultura	2. Pupuk, Obat-obatan, dan Pakan
Tanaman Perkebunan Rakyat	3. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain

Subsektor	Komponen pada Indeks Harga BPPBM
(1)	(2)
Peternakan	4. Transportasi dan Komunikasi
Perikanan Budidaya	5. Barang Modal 6. Upah Buruh
Perikanan Tangkap	1. Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain 2. Transportasi dan Komunikasi 3. Barang Modal 4. Upah Buruh

Penimbang untuk penghitungan Ib diperoleh dengan membagi setiap nilai biaya barang dan jasa yang dikeluarkan untuk kebutuhan konsumsi rumah tangga dan kebutuhan untuk memproduksi hasil pertanian dengan total nilai biaya barang dan jasa yang dikeluarkan, baik untuk kebutuhan konsumsi rumah tangga maupun kebutuhan untuk memproduksi hasil pertanian dikalikan dengan angka 10.000.

Formula penghitungan diagram timbang untuk masing-masing komoditas dalam paket komoditas Ib masing-masing subsektor adalah:

$$DTIb_i = \frac{NB_i}{\sum_{k=1}^m NBPPBM + \sum_{j=1}^n NK_j}$$

dimana:

$DTIb_i$  = Diagram timbang Ib untuk komoditas ke- $i$

$NB_i$  = Nilai yang dibayar untuk komoditas ke- $i$

$\sum_{j=1}^n NK_j$  = Total nilai yang dibayar seluruh komoditas konsumsi masing-masing subsektor

$\sum_{k=1}^m NBPPBM$  = Total nilai yang dibayar seluruh komoditas Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal masing-masing subsektor

$j=1,..,n$  = Komoditas konsumsi ke- $j$

$k=1,..,m$  = Komoditas Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal ke- $k$

### 3.4 Penentuan Tahun Dasar

Selain memperbaharui paket komoditas dan Diagram Timbang, pelaksanaan SPDT-NTP 2017 juga memberikan pembaharuan pada tahun dasar yang digunakan. Tahun

dasar yang baru mencerminkan periode dasar yang dijadikan sebagai acuan perubahan pola produksi dan konsumsi yang lebih representatif dibandingkan periode dasar sebelumnya. Berbeda dengan penetapan tahun dasar periode sebelumnya, hasil SPDT-NTP 2017 menggunakan indeks harga selama tahun 2018 sebagai tahun dasar. Penggunaan indeks harga ini bergeser dari periode pelaksanaan SPDT-NTP 2017 yang dilaksanakan pada Oktober 2016-September 2017. Penggunaan indeks harga 2018=100 sebagai tahun dasar NTP dilakukan dalam rangka upaya sinkronisasi publisitas di lingkup Direktorat Statistik Harga terutama pada hasil Survei Biaya Hidup (SBH) 2018. Selain itu, adanya perubahan struktur ekonomi selama 5 (lima) tahun terakhir dan tersedianya data padi hasil Kerangka Sampel Area (KSA) 2018 juga menjadi alasan digunakannya tahun 2018 sebagai tahun dasar yang baru.

Untuk mengkomodir pergeseran indeks harga tersebut digunakan Faktor Koreksi Harga (FKH) yang mencerminkan perbandingan antara rata-rata harga komoditas pada periode tahun dasar yang akan digunakan (Januari-Desember 2018) terhadap rata-rata harga komoditas pada periode SPDT-NTP 2017 (Oktober 2016-September 2017). FKH ini mampu memperbaiki nilai produksi dan nilai konsumsi setiap komoditas hasil SPDT-NTP 2017 yang sudah ditetapkan berdasarkan paket komoditas terpilih. Perbaikan yang dilakukan adalah terhadap harga komoditas sehingga harga komoditas tersebut sudah terkoreksi dan mencerminkan kondisi pada tahun dasar yang digunakan. Secara matematis, formula yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$FKH_i = \frac{\overline{P_{0i}}}{\overline{P.SPDT_{0i}}} = \frac{\sum_{t=1}^{12} P_{ti}}{\sum_{t=1}^{12} \overline{P.SPDT_{0i}}}$$

dimana:

$FKH_i$  = Faktor Koreksi Harga untuk komoditas ke- $i$

$\overline{P_{0i}}$  = Rata-rata harga bulanan tahun 2018 untuk komoditas ke- $i$

$\overline{P.SPDT_{0i}}$  = Rata-rata harga bulanan selama periode SPDT-NTP untuk komoditas ke- $i$

$P_{ti}$  = Harga komoditas- $i$  pada bulan- $t$  di tahun 2018

$\overline{P.SPDT_{0i}}$  = Harga komoditas- $i$  pada bulan- $t$  pada periode SPDT-NTP

$t=1,2,...,12$  = Bulan ke- $t$

Diagram Timbang hasil SPDT-NTP 2017 yang dikoreksi melalui FKH tersebut akan menghasilkan Diagram Timbang hasil SPDT-NTP 2017 menggunakan indeks harga tahun 2018=100 sebagai tahun dasar yang disebut Diagram Timbang Dasar. Diagram

Timbang Dasar 2018=100 digunakan sebagai penimbang awal pembentukan Indeks Harga yang Diterima Petani (It) dan Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) bulanan pada tahun dasar.

### **3.5 Penyajian Diagram Timbang**

Hasil akhir penghitungan nilai diterima dan nilai dibayar petani mencakup nilai selama periode tahun dasar (1 tahun) untuk seluruh rumah tangga yang diestimasi (rumah tangga pada *Sampling Frame* Sensus Pertanian 2013). Untuk mendapatkan pola produksi, pola konsumsi, dan pola biaya produksi yang menggambarkan kondisi sebenarnya dan keterbandingan antar wilayah, nilai diterima dan nilai dibayar petani tersebut harus disajikan dalam satuan setiap rumah tangga dalam periode 1 bulan.

<https://jateng.bps.go.id>



## IV. RINGKASAN

### 4.1. Nilai yang Diterima Petani

Nilai yang diterima petani merupakan nilai produksi komoditas pertanian yang diproduksi dan dijual oleh petani dalam kurun waktu tertentu. Provinsi Jawa Tengah memiliki nilai yang diterima petani per rumah tangga per bulan tahun 2018 yaitu sekitar 1,41 juta rupiah. Komoditas gabah memiliki kontribusi paling besar dalam pembentukan nilai yang diterima petani yaitu sekitar 72,56 persen atau senilai 1,03 juta rupiah. Komoditas yang memberikan kontribusi terbesar kedua yaitu jagung dengan nilai kontribusi yang diterima petani mencapai 16,09 persen atau senilai 227,27 ribu rupiah. Selain jagung, tanaman palawija yang terpilih sebagai paket komoditas pembentuk nilai diterima petani adalah ketela pohon, kacang hijau, kacang tanah, kacang kedelai, dan ketela rambat dengan kontribusi masing-masing 6,61 persen, 1,96 persen, 1,29 persen, 0,90 persen, dan ketela rambat 0,59 persen. Nilai yang diterima petani untuk komoditas tanaman palawija selain jagung yaitu ketela pohon, kacang hijau, kacang tanah, kacang kedelai, dan ketela rambat masing-masing berkisar 93 ribu rupiah, 18,18 ribu rupiah, 12,72 ribu rupiah, dan 8,4 ribu rupiah.

Dalam lingkup Jawa Tengah, gabah merupakan komoditas yang memberikan kontribusi paling besar pada pembentukan nilai yang diterima petani. Komoditas gabah tersebut di Jawa Tengah berasal dari padi sawah dan padi ladang. Berdasar nilai produksi tahun 2018 di Jawa Tengah Kabupaten yang menghasilkan komoditas gabah terbesar adalah Cilacap dengan total nilai produksi 81.755,8 ton. Selain Cilacap, kabupaten yang mempunyai potensi tanaman padi, dengan nilai produksi di atas 50 ribu ton selama tahun 2018 yaitu Kabupaten Grobogan, Sragen, Demak, Pati, dan Blora.

Berkaitan dengan komoditas gabah, jumlah rumah tangga terbanyak di Jawa Tengah yang mengusahakan tanaman padi ada di Kabupaten Grobogan yaitu sebanyak 191.739 rumah tangga. Kabupaten Cilacap menduduki urutan rumah tangga yang mengusahakan tanaman padi terbanyak kedua dengan jumlah 174.442 rumah tangga. Kedua Kabupaten tersebut merupakan kabupaten dengan nilai produksi gabah tertinggi di Jawa Tengah. Selain itu, kabupaten dengan jumlah rumah tangga yang mengusahakan tanaman padi di atas 100 ribu rumah tangga yaitu Kabupaten Kebumen, Wonogiri, Blora, Brebes,

Banyumas dan Pati. Jumlah rumah tangga yang tinggi tidak selalu disertai dengan nilai produksi yang tinggi.

Selain gabah, jagung juga memberikan kontribusi yang cukup besar dalam pembentukan nilai yang diterima petani di Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah dengan produksi jagung tertinggi pada tahun 2018 adalah Kabupaten Grobogan dengan nilai produksi mencapai 77 ribu ton. Selanjutnya, Kabupaten Blora dengan nilai produksi jagung sebesar 36 ribu ton. Kabupaten Wonogiri juga termasuk daerah yang tercatat sebagai penghasil tanaman jagung terbesar, produksinya mencapai sekitar 27 ribu ton. Kabupaten lain yang mempunyai potensi komoditas jagung adalah Boyolali, Sragen, Rembang, Pati, Demak, Kendal, Tegal dan Brebes dengan jumlah produksi lebih dari 10 ribu ton per tahun.

Jumlah petani palawija di Jawa Tengah yang terbanyak di Kabupaten Grobogan yang jumlahnya mencapai 184 ribu rumah tangga, kemudian Kabupaten Blora jumlahnya sekitar 104 ribu rumah tangga. Selanjutnya kabupaten dengan jumlah petani palawija di atas 80 ribu rumah tangga yaitu Kabupaten Wonogiri, Kebumen dan Boyolali.

#### **4.2. Nilai yang Dibayar Petani**

Nilai yang dibayar petani merupakan total nilai konsumsi atas barang/jasa yang dilakukan oleh rumah tangga tani untuk tujuan konsumsi rumah tangga sehari-hari dan biaya produksi pertanian pada periode waktu tertentu. Dalam penyajiannya, nilai yang dibayar petani diuraikan berdasarkan nilai Konsumsi Rumah Tangga (KRT) dan Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM). Rata-rata nilai yang dibayar petani Subsektor Tanaman Pangan per rumah tangga per bulan Provinsi Jawa Tengah selama tahun 2018 sekitar 2,49 juta rupiah dengan komponen konsumsi rumah tangga sebesar 1,80 juta rupiah per rumah tangga per bulan dan komponen BPPBM sebesar 692,83 ribu rupiah per rumah tangga per bulan.

##### **4.2.1 Konsumsi Rumah Tangga (KRT)**

Nilai konsumsi rumah tangga di Jawa Tengah, per rumah tangga per bulan didominasi pengeluaran konsumsi makanan, minuman dan tembakau sebesar 39,66 persen terhadap total nilai yang dibayar petani senilai 988,83 ribu rupiah. Pengeluaran terbesar kedua berasal dari pengeluaran transportasi sekitar 7,74 persen atau senilai 192,97 ribu rupiah per rumah tangga per bulan. Kemudian pengeluaran untuk perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar lainnya menyumbang sebesar 6,09 persen atau senilai 151,79 ribu

rupiah per rumah tangga per bulan. Selanjutnya, pengeluaran untuk penyediaan makanan dan minuman/restoran memberikan kontribusi terhadap nilai yang dibayar petani sekitar 4,76 persen, yaitu sebesar 118,88 ribu rupiah per rumah tangga per bulan. Selain itu, pengeluaran konsumsi rumah tangga lain seperti pakaian dan alas kaki, pemeliharaan, perbaikan, dan keamanan tempat tinggal, perawatan pribadi, kesehatan, pendidikan, informasi, komunikasi, dan jasa keuangan memberikan sumbangan sekitar 2 persen. Pengeluaran untuk rekreasi, olahraga, dan budaya memberikan sumbangan paling kecil dalam membentuk nilai yang dibayar petani yang berasal dari komponen konsumsi rumah tangga, yaitu hanya sekitar 0,47 persen atau senilai 11,18 ribu rupiah per rumah tangga per bulan.

#### 4.2.2 Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)

Nilai BPPBM sebagai refleksi dari biaya yang dikeluarkan petani untuk memproduksi komoditas pertanian pada periode waktu tertentu untuk Subsektor Tanaman Pangan, di Provinsi Jawa Tengah, nilainya sekitar 692,83 ribu rupiah per rumah tangga per bulan. Upah buruh cukup mendominasi pada komponen BPPBM di Provinsi Jawa Tengah yakni mencapai 309,44 ribu rupiah per rumah tangga per bulan atau sekitar 12,41 persen terhadap total nilai yang dibayar petani. Selanjutnya, pengeluaran untuk pupuk dan obat-obatan memberikan sumbangan terbesar kedua yaitu sebesar 6,97 persen dalam membentuk nilai yang dibayar petani, dengan nilai sebesar 173,68 ribu rupiah. Besaran nilai biaya sewa, pajak, dan pengeluaran lain Provinsi Jawa Tengah sekitar 108,11 ribu rupiah, nilai tersebut memberikan kontribusi 4,34 persen terhadap nilai yang dibayar petani. Komponen BPPBM lain, biaya produksi bibit dan transportasi memberikan sumbangan masing-masing 2,06 persen dan 1,17 persen terhadap nilai yang dibayar petani. Biaya produksi barang modal memberikan sumbangan paling kecil dalam membentuk nilai yang dibayar petani yang berasal dari komponen BPPBM, yaitu hanya sekitar 0,85 persen atau senilai 21,13 ribu rupiah per rumah tangga per bulan.



## V. DAFTAR PUSTAKA

- BPS. 2018. Hasil Survei Pertanian Antar Sensus (SUTAS) 2018 Provinsi Jawa Tengah Seri-A1 *The Result of Inter-Census Agricultural Survey of Jawa Tengah Province*. Semarang: BPS Provinsi Jawa Tengah.
- BPS. 2018. Provinsi Jawa Tengah Dalam Angka Jawa Tengah Province in Figures. Semarang: BPS Provinsi Jawa Tengah
- BPS. 2019. Hasil Survei Pertanian Antar Sensus (SUTAS) 2018 Provinsi Jawa Tengah Seri-A2 *Result of Inter-Censal Agricultural Survey 2018 of Jawa Tengah Province*. Semarang: BPS Provinsi Jawa Tengah
- BPS. 2019. Provinsi Jawa Tengah Dalam Angka *Jawa Tengah Province in Figures*. Semarang: BPS Provinsi Jawa Tengah.
- BPS. 2020. Diagram Timbang Nilai Tukar Petani Subsektor Tanaman Pangan (Hasil Survei Penyempurnaan Diagram Timbang Nilai Tukar Petani 2017). Jakarta: BPS



# **LAMPIRAN**

<https://jatengbps.go.id>



**Lampiran 1.**  
**Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Subsektor Tanaman Pangan**  
**Provinsi Jawa Tengah, 2018**

Kabupaten	Tanaman Pangan	
	Padi	Palawija
(1)	(2)	(3)
Cilacap	174 442	35 958
Banyumas	104 942	28 885
Purbalingga	48 074	31 636
Banjarnegara	43 097	43 339
Kebumen	159 005	89 829
Purworejo	90 977	21 871
Wonosobo	43 488	48 708
Magelang	85 989	39 487
Boyolali	72 515	80 375
Klaten	75 216	46 202
Sukoharjo	43 259	7 448
Wonogiri	138 805	96 298
Karanganyar	64 729	27 573
Sragen	98 363	49 666
Grobogan	191 739	184 052
Blora	134 264	104 695
Rembang	64 453	35 971
Pati	98 415	62 229
Kudus	23 160	21 633
Jepara	58 456	40 040
Demak	87 466	73 780
Semarang	63 036	27 604
Temanggung	43 335	26 065
Kendal	50 542	41 833
Batang	54 976	32 170
Pekalongan	50 427	6 621
Pemalang	79 976	32 277
Tegal	59 261	29 208
Brebes	120 775	54 301

Sumber: Hasil Survei Pertanian Antar Sensus SUTAS 2018 Provinsi Jawa Tengah

**Lampiran 2**  
**Nilai Produksi Komoditas Subsektor Tanaman Pangan**  
**Provinsi Jawa Tengah, 2018**

Kabupaten	Produksi (Kuintal)						
	Padi	Jagung	Kedelai	Kacang Tanah	Kacang Hijau	Ubi Kayu	Ubi Jalar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Cilacap	817 558	44 522	30 495	1 687	10 315	84 279	7 097
Banyumas	316 951	24 671	3 455	1 700	750	38 278	2 080
Purbalingga	175 155	36 774	11 479	355	1	82 557	1 639
Banjarnegara	97 146	53 124	2 958	1 957	-	93 319	2 698
Kebumen	479 405	41 377	6 147	2 764	13 778	45 809	1 333
Purworejo	266 936	17 648	2 191	1 348	4 548	67 520	1 287
Wonosobo	75 564	71 845	-	221	-	115 186	17 502
Magelang	232 529	39 245	-	719	-	37 280	25 688
Boyolali	249 086	145 447	3 564	3 672	-	64 375	204
Klaten	390 083	84 348	5 293	1 915	79	8 141	723
Sukoharjo	348 989	8 312	4 208	6 049	88	26 197	-
Wonogiri	488 329	279 302	8 431	32 681	78	762 000	2 201
Karanganyar	264 229	21 836	1 144	1 950	-	56 471	28 914
Sragen	575 492	164 390	11 897	11 795	64	24 306	-
Grobogan	745 276	770 349	41 866	1 447	30 977	20 143	840
Blora	673 151	362 118	7 376	1 503	1 280	13 195	2 489
Rembang	245 219	110 918	3 434	579	1 006	45 761	1 926
Pati	556 817	181 772	2 241	3 433	14 775	570 579	5 140
Kudus	190 308	29 708	669	557	3 127	34 554	1 798
Jepara	212 169	52 891	1 074	5 713	7	235 492	382
Demak	710 138	151 559	2 365	82	37 435	3 457	2 686
Semarang	177 355	52 252	1 290	2 457	14	36 200	24 982
Temanggung	84 916	77 953	7	458	-	13 744	3 819
Kendal	187 688	199 199	2 206	260	1 189	9 878	5 988
Batang	157 990	75 755	1 356	408	8	16 507	6 201
Pekalongan	67 110	8 203	246	346	264	7 115	1 664
Pemalang	361 000	52 222	6 632	87	1	14 081	283
Tegal	183 438	124 200	357	182	48	5 228	1 847
Brebes	483 592	130 206	3 806	210	5 220	18 799	488

Sumber: Provinsi Jawa Tengah Dalam Angka, 2019

**Lampiran 3**  
**Luas Panen Komoditas Subsektor Tanaman Pangan**  
**Provinsi Jawa Tengah, 2018**

Kabupaten	Luas Panen (hektar)						
	Padi	Jagung	Kedelai	Kacang Tanah	Kacang Hijau	Ubi Kayu	Ubi Jalar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Cilacap	131 181	7 873	16 559	1 422	7 025	3 327	261
Banyumas	58 003	4 029	2 592	1 265	1 268	1 472	82
Purbalingga	29 056	6 858	8 419	231	1	2 549	74
Banjarnegara	17 825	9 234	2 266	1 314	-	3 571	102
Kebumen	87 918	6 143	3 479	2 344	15 058	2 151	57
Purworejo	51 360	3 116	1 778	1 139	3 275	2 255	56
Wonosobo	15 772	19 838	-	153	-	3 965	765
Magelang	41 756	8 087	-	541	-	1 226	829
Boyolali	46 946	27 061	2 660	2 757	-	3 091	17
Klaten	68 606	10 292	3 555	1 296	72	358	29
Sukoharjo	51 766	915	2 249	3 569	76	1 071	-
Wonogiri	92 927	49 114	5 453	26 645	65	47 463	95
Karanganyar	44 659	3 411	839	1 430	-	2 372	720
Sragen	102 207	24 269	8 423	6 498	50	993	-
Grobogan	128 463	117 686	25 154	798	26 174	864	28
Blora	121 370	70 319	3 934	1 097	1 561	594	87
Rembang	44 087	21 147	1 923	508	1 380	1 955	72
Pati	94 811	28 608	1 728	2 602	12 531	15 319	230
Kudus	31 237	4 101	428	376	3 767	1 437	60
Jepara	42 697	6 356	773	4 420	7	8 336	15
Demak	117 237	24 160	1 626	57	26 298	144	91
Semarang	32 243	10 024	908	1 449	12	1 433	946
Temanggung	13 360	17 967	5	288	-	584	156
Kendal	36 397	28 939	1 466	234	881	413	264
Batang	34 049	10 035	920	299	8	568	202
Pekalongan	14 480	1 643	166	228	301	317	75
Pemalang	74 989	9 426	5 480	61	1	809	21
Tegal	32 611	16 465	307	117	33	222	72
Brebes	92 354	20 885	1 806	147	4 575	777	17

Sumber: Provinsi Jawa Tengah Dalam Angka, 2019

**Lampiran 4**  
**Diagram Timbang Nilai yang Diterima Petani Subsektor Tanaman Pangan**  
**Provinsi Jawa Tengah**

Komoditas	Nilai yang Diterima	Diagram Timbang
(1)	(2)	(3)
<b>NILAI YANG DITERIMA</b>	<b>1 412 941,39</b>	<b>10 000,00</b>
<b>Padi</b>	<b>1 025 229,37</b>	<b>7 255,99</b>
Gabah	1 025 229,37	7 255,99
<b>Palawija</b>	<b>387 712,03</b>	<b>2 744,01</b>
Jagung	227 271,81	1 608,50
Kacang Hijau	27 701,52	196,06
Kacang Kedelai	12 723,45	90,05
Kacang Tanah	18 181,34	128,68
Ketela Pohon	93 431,30	661,25
Ketela Rambat	8 402,60	59,47

**Lampiran 5**  
**Diagram Timbang Nilai yang Dibayar Petani Subsektor Tanaman Pangan**  
**Provinsi Jawa Tengah**

Komoditas	Nilai yang Dibayar	Diagram Timbang
(1)	(2)	(3)
<b>NILAI YANG DIBAYAR</b>	<b>2 493 012,98</b>	<b>10 000,00</b>
<b>Konsumsi Rumah Tangga</b>	<b>1 800 180,25</b>	<b>7 220,90</b>
<b>Makanan, Minuman Dan Tembakau</b>	<b>988 830,87</b>	<b>3 966,41</b>
<b>Makanan</b>	<b>737 962,25</b>	<b>2 960,12</b>
Beras	85 173,30	341,65
Jagung Ontongan	685,27	2,75
Ketela Pohon	944,26	3,79
Ketela Rambat	1 014,17	4,07
Mie Instant	19 738,24	79,17
Tepung Beras	3 295,52	13,22
Tepung Terigu	9 529,52	38,22
Daging Ayam Ras	41 944,94	168,25
Daging Sapi	6 056,18	24,29
Ayam Kampung Hidup	5 872,48	23,56
Bawal	1 939,53	7,78
Belanak	995,07	3,99
Cumi-Cumi	2 047,40	8,21
Kembung	3 002,61	12,04
Layang	879,94	3,53
Teri	1 695,33	6,80
Tongkol	3 679,40	14,76
Udang Laut	1 389,36	5,57
Bandeng	11 250,21	45,13
Lele	13 410,75	53,79
Mas	1 120,81	4,50
Mujair	3 898,30	15,64
Nila	1 717,22	6,89
Udang Tambak	1 352,25	5,42
Ikan Asin Teri	3 865,23	15,50
Ikan Asin Selar	651,13	2,61
Ikan Asin Kembung	1 357,39	5,44
Ikan Asin Layur	2 425,42	9,73
Makanan Bayi	599,88	2,41
Susu Bubuk	7 140,42	28,64
Susu Cair Kemasan	2 281,42	9,15
Susu Kental Manis	11 856,37	47,56
Telur Ayam Kampung	1 075,98	4,32
Telur Ayam Ras	44 259,98	177,54
Telur Itik/Bebek	938,76	3,77
Bayam	7 993,83	32,06
Buncis	3 930,36	15,77

## Lanjutan Lampiran 5

Komoditas	Nilai yang Dibayar	Diagram Timbang
(1)	(2)	(3)
Cabai Hijau	1 884,76	7,56
Daun Bawang	1 543,80	6,19
Daun Singkong	1 198,96	4,81
Jagung Muda Kecil	1 455,10	5,84
Jengkol	3 242,98	13,01
Kacang Panjang	9 632,30	38,64
Kangkung	8 425,58	33,8
Kentang	4 506,90	18,08
Ketimun	3 258,37	13,07
Kubis/Kol	3 617,97	14,51
Petai	1 781,68	7,15
Sawi Hijau	3 535,77	14,18
Tauge/Kecambah	2 414,08	9,68
Terung	5 256,01	21,08
Tomat Sayur	3 867,59	15,51
Wortel	3 313,39	13,29
Anggur	2 452,33	9,84
Apel	4 340,67	17,41
Jeruk	20 315,54	81,49
Pepaya	1 513,47	6,07
Pir	2 039,64	8,18
Pisang	5 946,57	23,85
Salak	4 614,32	18,51
Semangka	7 601,08	30,49
Kacang Hijau	644,42	2,58
Kacang Tanah	1 676,08	6,72
Tahu Mentah	24 719,10	99,15
Tempe Kedele	32 981,04	132,29
Asam	401,34	1,61
Bawang Merah	16 721,67	67,07
Bawang Putih	13 117,29	52,62
Bumbu Jadi	845,83	3,39
Cabai Merah	9 505,39	38,13
Cabai Rawit	7 749,33	31,08
Garam	5 487,27	22,01
Gula Merah	7 382,98	29,61
Jahe	654,73	2,63
Kecap	5 871,12	23,55
Kemiri	4 970,42	19,94
Ketumbar	2 955,40	11,85
Kunyit	456,52	1,83

## Lanjutan Lampiran 5

Komoditas	Nilai yang Dibayar	Diagram Timbang
(1)	(2)	(3)
Lada/Merica	2 936,76	11,78
Penyedap Masakan	5 885,72	23,61
Terasi	2 469,83	9,91
Kelapa Tua	7 103,23	28,49
Minyak Goreng	48 692,25	195,31
Bahan Agar-agar	454,39	1,82
Emping Melinjo	17,46	0,07
Kerupuk Mentah	4 119,56	16,52
Biskuit	5 462,07	21,91
Donat	1 489,57	5,97
Kerupuk	13 724,03	55,05
Makanan Ringan/Snack	14 296,50	57,35
Roti Manis	6 569,55	26,35
Roti Tawar	739,29	2,97
Gula Pasir	28 841,04	115,69
Es Krim	2 169,92	8,70
Rampela Hati Ayam	1 662,17	6,67
Labu Siam/Jipang	2 757,04	11,06
Jambu	916,18	3,67
Telur Puyuh	439,38	1,76
Bihun	945,92	3,79
Ayam Nuget	744,79	2,99
Bakso	969,51	3,89
Sosis Daging Ayam	948,57	3,80
Susu Bubuk Bayi	3 752,61	15,05
Nangka Muda	1 857,85	7,45
Lengkuas	423,43	1,70
Santan Instan/Jadi	492,89	1,98
Ikan Asin Peda	1 825,58	7,32
Kelengkeng	2 296,40	9,21
Oyong/Gambas	1 211,86	4,86
Ikan Pindang Tongkol	4 776,45	19,16
Melon	1 519,16	6,09
Kencur	579,52	2,32
Ikan Pindang Bandeng	2 789,85	11,19
Ikan Pindang Kembung	5 244,06	21,04
Ikan Tongkol Asap	1 930,87	7,75
<b>Minuman Yang Tidak Beralkohol</b>	<b>48 692,54</b>	<b>195,32</b>
Air Minum Dalam Kemasan	10 744,14	43,10
Kopi	19 617,90	78,69
Minuman Ringan	2 033,29	8,16

## Lanjutan Lampiran 5

Komoditas	Nilai yang Dibayar	Diagram Timbang
(1)	(2)	(3)
Sirup	592,40	2,38
Teh	11 000,42	44,13
Minuman Es	4 704,39	18,87
<b>Rokok Dan Tembakau</b>	<b>202 176,07</b>	<b>810,97</b>
Rokok Kretek	70 202,63	281,60
Rokok Kretek Filter	110 626,78	443,75
Rokok Putih	15 788,17	63,33
Tembakau	5 558,49	22,30
<b>Pakaian Dan Alas Kaki</b>	<b>71 889,82</b>	<b>288,37</b>
<b>Pakaian</b>	<b>56 510,44</b>	<b>226,68</b>
Baju Kaos/T-Shirt Pria	2 508,12	10,06
Baju Koko	2 978,99	11,95
Celana Dalam Pria	1 535,62	6,16
Celana Pendek	1 170,81	4,70
Celana Panjang Sersin Pria	2 711,39	10,88
Kaos Kutang/Singlet	367,41	1,47
Kaos Oblong/Polos	608,79	2,44
Kemeja Panjang Sersin Pria	1 090,79	4,38
Kemeja Pendek Katun	1 996,74	8,01
Peci/Kopiah	546,21	2,19
Sarung	2 057,03	8,25
Baju Kaos/T-Shirt Wanita	938,35	3,76
Baju Muslimah	8 371,84	33,58
BH	1 825,01	7,32
Blus	482,01	1,93
Celana Dalam Wanita	1 651,25	6,62
Celana Panjang Jeans Wanita	1 587,22	6,37
Daster	1 641,81	6,59
Mukena	1 034,96	4,15
Rok Luar	577,35	2,32
Kerudung/Jilbab	2 521,62	10,11
Baju Setelan Anak	2 956,45	11,86
Baju Kaos	1 255,94	5,04
Baju Muslimah Anak	1 528,17	6,13
Celana Dalam Anak	574,86	2,31
Celana Jeans	1 369,53	5,49
Celana Pendek Anak	496,38	1,99
Kemeja Pendek	557,87	2,24
Tarif Jahit Pakaian	676,84	2,71
Seragam Sekolah	7 285,20	29,22
Kaos Olahraga	381,33	1,53

## Lanjutan Lampiran 5

Komoditas	Nilai yang Dibayar	Diagram Timbang
(1)	(2)	(3)
Baju Batik	1 224,55	4,91
<b>Alas Kaki</b>	<b>15 379,38</b>	<b>61,69</b>
Sepatu Kets Pria	684,74	2,75
Sandal Pria	2 944,17	11,81
Sepatu Wanita	2 652,09	10,64
Sandal Wanita	2 610,66	10,47
Sepatu Anak	2 281,47	9,15
Sandal Anak	1 480,61	5,94
Sandal Jepit Karet	2 218,09	8,90
Sepatu Olahraga	507,56	2,04
<b>Perumahan, Air, Listrik, Gas Dan Bahan Bakar Lainnya</b>	<b>151795,99</b>	<b>608,89</b>
<b>Pemeliharaan, Perbaikan, Dan Keamanan Tempat Tinggal/Perumahan</b>	<b>56724,64</b>	<b>227,53</b>
Batako	884,13	3,55
Besi Slup	2734,88	10,97
Cat Tembok	4854,71	19,47
Daun Pintu	1812,48	7,27
Genteng	3961,31	15,89
Kayu Balok	3193,67	12,81
Papan	709,09	2,84
Pasir	7977,60	32,00
Semen	3343,24	13,41
Seng Gelombang	1625,81	6,52
Upah Tukang Bukan Mandor	7782,36	31,22
Kusen	854,10	3,43
Asbes	1999,74	8,02
Batu Bata	3327,02	13,35
Cat Kayu	8648,99	34,69
Keramik	2605,13	10,45
Paku	410,40	1,65
<b>Penyediaan Air Dan Layanan Perumahan Lainnya</b>	<b>5400,79</b>	<b>21,66</b>
Tarif Air PDAM	4473,22	17,94
Tarif Air Non PDAM	927,57	3,72
Listrik, Gas, Dan Bahan Bakar Lainnya	89670,55	359,69
Tarif Listrik	56149,47	225,23
Gas LPG	32935,82	132,11
Kayu Bakar	585,26	2,35
<b>Perlengkapan, Peralatan Dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga</b>	<b>58127,28</b>	<b>233,16</b>
Furnitur, Perlengkapan Dan Karpet	10672,42	42,81
Lemari Hias/Bufet	600,01	2,41

## Lanjutan Lampiran 5

Komoditas	Nilai yang Dibayar	Diagram Timbang
(1)	(2)	(3)
Lemari Pakaian	3 454,54	13,86
Tikar	404,38	1,62
Kasur	1 925,39	7,72
Meja Kursi Tamu	2 868,19	11,50
Kursi	1 419,92	5,70
<b>Tekstil Rumah Tangga</b>	<b>1 752,85</b>	<b>7,03</b>
Sprei	637,03	2,56
Handuk	1 115,82	4,48
<b>Peralatan Rumah Tangga</b>	<b>3 938,25</b>	<b>15,8</b>
Kipas Angin	585,18	2,35
Kulkas	1 418,64	5,69
Kompore	731,61	2,93
Setrika Listrik	446,48	1,79
Magic Com	756,33	3,03
<b>Barang Pecah Belah Dan Peralatan Makan Minum</b>	<b>2 709,16</b>	<b>10,87</b>
Ember	668,7	2,68
Piring	885,63	3,55
Panci Aluminium DN	1 154,83	4,63
<b>Peralatan Dan Perlengkapan Perumahan Dan Kebun</b>	<b>2 361,39</b>	<b>9,47</b>
Bola Lampu	1 688,09	6,77
Lampu TL/Neon	673,3	2,70
<b>Barang Dan Layanan Untuk Pemeliharaan Rumah Tangga Rutin</b>	<b>36 693,21</b>	<b>147,18</b>
Sapu	1 490,11	5,98
Pembasmi Nyamuk Bakar	4 190,31	16,81
Pewangi Pakaian	2 729,79	10,95
Sabun Cream/Colek	3 110,62	12,48
Sabun Detergen Cair	659,24	2,64
Sabun Detergen Bubuk	16 700,19	66,99
Pembersih Lantai	1 237,41	4,96
Sabun Cair/Cuci Piring	5 484,85	22,00
Lilin	426,07	1,71
Pembasmi Nyamuk Lotion	664,62	2,67
<b>Kesehatan</b>	<b>55 839,83</b>	<b>223,99</b>
<b>Obat-Obatan Dan Produk Kesehatan</b>	<b>9 523,84</b>	<b>38,20</b>
Minyak Angin	1 649,36	6,62
Minyak Kayu Putih	2 201,30	8,83
Obat Dengan Resep	2 135,76	8,57
Obat Gosok/Balsem	995,82	3,99
Obat Sakit Kepala	615,65	2,47
Jamu	1 550,54	6,22
Vitamin	375,41	1,51

Komoditas	Nilai yang Dibayar	Diagram Timbang
(1)	(2)	(3)
<b>Jasa Perawatan (Rawat Jalan/Tanpa Menginap)</b>	<b>16 912,01</b>	<b>67,84</b>
Tarif Dokter	13 714,61	55,01
Mantri Kesehatan	2 033,84	8,16
Tarif Puskesmas	592,96	2,38
Tarif Dokter Gigi	570,61	2,29
<b>Jasa Perawatan (Menginap)</b>	<b>26 088,91</b>	<b>104,65</b>
Biaya Melahirkan	3 145,62	12,62
Tarif Kamar Rumah Sakit	22 943,29	92,03
<b>Jasa Kesehatan Lainnya</b>	<b>3 315,08</b>	<b>13,30</b>
Tarif Pemeriksaan Kandungan	3 315,08	13,30
<b>Transportasi</b>	<b>192 970,20</b>	<b>774,04</b>
<b>Pembelian Kendaraan</b>	<b>29 500,57</b>	<b>118,33</b>
Sepeda Motor	25 165,35	100,94
Sepeda	1 275,04	5,11
Mobil	3 060,19	12,28
<b>Pengoperasian Peralatan Transportasi Pribadi</b>	<b>151 773,44</b>	<b>608,80</b>
Bensin	96 055,61	385,30
Solar	1 719,81	6,90
Oli/Pelumas	9 182,48	36,83
Ban Dalam Motor	4 173,77	16,74
Ban Luar Motor	13 950,43	55,96
Tarif Service Motor	16 381,16	65,71
Kanvas Rem	2 064,59	8,28
Rantai Motor	1 731,23	6,94
Tarif Service Mobil	2 719,46	10,91
Accu	1 809,41	7,26
Ban Luar Mobil	1 985,49	7,96
<b>Jasa Angkutan Penumpang</b>	<b>11 696,18</b>	<b>46,92</b>
Tarif Angkutan Bermotor Dalam Kota	7 136,56	28,63
Tarif Angkutan Luar Kota	3 686,81	14,79
Tarif Ojek Motor	872,81	3,50
<b>Informasi, Komunikasi, Dan Jasa Keuangan</b>	<b>45 134,86</b>	<b>181,05</b>
<b>Peralatan Informasi Dan Komunikasi</b>	<b>7 001,33</b>	<b>28,08</b>
Laptop/Notebook	1 928,63	7,74
Televisi	1 832,89	7,35
Handphone	3 067,41	12,30
Speaker	172,41	0,69
<b>Layanan Informasi Dan Komunikasi</b>	<b>36 259,26</b>	<b>145,44</b>
Tarif Pulsa Ponsel	25 587,13	102,64
Paket Layanan Internet	9 645,66	38,69
Tarif Telepon	1 026,47	4,12

## Lanjutan Lampiran 5

Komoditas	Nilai yang Dibayar	Diagram Timbang
(1)	(2)	(3)
<b>Jasa Keuangan</b>	<b>1 874,27</b>	<b>7,52</b>
Tarif Administrasi ATM	1 007,82	4,04
Tarif Administrasi Transfer Uang	829,75	3,33
Tarif Administrasi Tabungan	36,71	0,15
<b>Rekreasi, Olahraga, Dan Budaya</b>	<b>11 852,55</b>	<b>47,54</b>
<b>Barang Rekreasi Lainnya Dan Olahraga</b>	<b>184,15</b>	<b>0,74</b>
Raket Badminton	184,15	0,74
<b>Layanan Rekreasi Dan Olahraga</b>	<b>486,26</b>	<b>1,95</b>
Tiket Masuk Tempat Wisata	486,26	1,95
<b>Koran, Buku, Dan Perlengkapan Sekolah</b>	<b>11 182,14</b>	<b>44,85</b>
Buku Pelajaran SD	1 670,91	6,7
Buku Pelajaran SMP	1 287,15	5,16
Buku Pelajaran SMA	1 361,44	5,46
Buku Tulis Bergaris	2 154,50	8,64
Pensil Hitam	654,91	2,63
Pulpen/Ballpoint	678,62	2,72
Tas Sekolah	3 374,62	13,54
<b>Pendidikan</b>	<b>48 272,56</b>	<b>193,63</b>
<b>Pendidikan Dasar Dan Anak Usia Dini</b>	<b>4 455,69</b>	<b>17,87</b>
Uang Bayaran Sekolah TK	1 645,41	6,60
Uang Bayaran Sekolah SD	2 810,28	11,27
<b>Pendidikan Menengah</b>	<b>26 655,84</b>	<b>106,92</b>
Uang Bayaran Sekolah SMP	3 415,83	13,70
Uang Bayaran Sekolah SMA	23 240,00	93,22
<b>Pendidikan Tinggi</b>	<b>15 260,15</b>	<b>61,21</b>
Uang Kuliah	15 260,15	61,21
<b>Pendidikan Yang Tidak Ditentukan Dengan Tingkatan</b>	<b>1 900,89</b>	<b>7,62</b>
Uang Kursus	1 900,89	7,62
<b>Penyediaan Makanan Dan Minuman/Restoran</b>	<b>118 879,59</b>	<b>476,85</b>
<b>Jasa Pelayanan Makanan Dan Minuman</b>	<b>118 879,59</b>	<b>476,85</b>
Ayam Goreng	4 017,59	16,12
Bubur Nasi	1 762,44	7,07
Bubur Kacang Hijau	1 333,83	5,35
Gado-Gado	1 966,69	7,89
Ketupat/Lontong Sayur	2 447,14	9,82
Mie	41 930,12	168,19
Nasi Dengan Lauk	7 606,88	30,51
Sate	5 226,67	20,97
Siomay	9 170,72	36,79
Kue Kering Berminyak	21 558,92	86,48
Martabak	2 646,73	10,62

## Lanjutan Lampiran 5

Komoditas	Nilai yang Dibayar	Diagram Timbang
(1)	(2)	(3)
Kopi Manis	3 349,79	13,44
Teh Manis	5 574,38	22,36
Ayam Bakar	1 453,52	5,83
Ikan Goreng	1 581,66	6,34
Soto	5 575,34	22,36
Sayur Jadi	1 677,18	6,73
<b>Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya</b>	<b>56 586,71</b>	<b>226,98</b>
<b>Perawatan Pribadi</b>	<b>46 782,59</b>	<b>187,65</b>
Pembalut Wanita	4 097,21	16,43
Bedak	3 526,17	14,14
Tarif Gunting Rambut Pria	2 434,51	9,77
Hand Body Lotion	2 475,95	9,93
Lipstik	1 160,26	4,65
Parfum	2 949,29	11,83
Pasta Gigi	8 439,45	33,85
Sabun Mandi	9 061,61	36,35
Sampo	8 170,00	32,77
Sikat Gigi	1 778,51	7,13
Tarif Gunting Rambut Wanita	395,09	1,58
Pelembab Wajah	671,04	2,69
Sabun Wajah	625,75	2,51
Sabun Bayi	997,74	4,00
<b>Perawatan Pribadi Lainnya</b>	<b>9 311,68</b>	<b>37,35</b>
Korek Api Gas	1 980,04	7,94
Popok Sekali Pakai	1 255,03	5,03
Emas Perhiasan	5 507,53	22,09
Korek Api/Geretan	569,09	2,28
<b>Jasa Lainnya</b>	<b>492,44</b>	<b>1,98</b>
Tarif Fotokopi	492,44	1,98
<b>BPPBM</b>	<b>692 832,73</b>	<b>2 779,10</b>
<b>Bibit</b>	<b>51 251,36</b>	<b>205,58</b>
Bibit Padi	5 559,83	22,30
Benih Padi	25 174,28	100,98
Bibit Jagung	14 672,12	58,85
Bibit Kacang Tanah	1 855,28	7,44
Bibit Kacang Kedelai	680,88	2,73
Bibit Kacang Hijau	2 328,10	9,34
Bibit Ubi Kayu	814,57	3,27
Bibit Ubi Jalar	166,30	0,67

Komoditas	Nilai yang Dibayar	Diagram Timbang
(1)	(2)	(3)
<b>Pupuk dan Pestisida</b>	<b>173 676,15</b>	<b>696,65</b>
<b>Pupuk</b>	<b>127 659,04</b>	<b>512,07</b>
Urea	56 067,15	224,90
Triple Super Phosphate/Super Phosphate (TSP/SP 36)	23 033,17	92,39
Zwavalezure Ammoniak (ZA)	8 501,14	34,10
Kalium Chloride (KCL)	4 341,70	17,42
Nitrogen Phosphate Kalium (NPK)	31 041,18	124,51
Pupuk Kandang	2 219,06	8,90
Zat Perangsang Tumbuh (ZPT)	1 683,46	6,75
Pupuk Kompos	772,18	3,10
<b>Pestisida</b>	<b>46 017,11</b>	<b>184,58</b>
Insektisida (Pembasmi Serangga)	28 261,20	113,36
Fungisida (Pembasmi Jamur)	6 350,88	25,47
Herbisida (Pembasmi Gulma)	9 231,87	37,03
Rodentisida (Pembasmi Hewan Pengerat)	1 049,00	4,21
Bakterisida (Pembasmi Bakteri)	850,84	3,41
Akarisida (Pembasmi Tungau)	273,32	1,10
<b>Biaya Sewa, Pajak, dan Pengeluaran Lain</b>	<b>108 114,44</b>	<b>433,67</b>
Sewa Tanah Ladang	14 949,98	59,97
Sewa Tanah Sawah	68 579,19	275,09
Biaya Pengairan Lahan	8 109,66	32,53
Sewa Garu dan Ternak	342,4	1,37
Sewa Traktor Tangan	10 459,23	41,95
Sewa Bajak	1 349,25	5,41
Sewa Penyemprotan Hama	195,48	0,78
Sewa Tresher/Alat Perontok	2 382,47	9,56
Plastik Transparan/Mulsa	799,37	3,21
Tali	266,77	1,07
Sewa Pompa Air	680,63	2,73
<b>Transportasi dan Komunikasi</b>	<b>29 219,12</b>	<b>117,2</b>
Ongkos Angkut	11 593,58	46,5
Bensin	12 525,48	50,24
Solar	1 121,28	4,5
Oli	1 147,33	4,6
Ban Dalam Motor	289,55	1,16
Ban Luar Motor	750,59	3,01
Tarif Servis Sepeda	157,96	0,63
Tarif Servis Motor	1 047,82	4,20
Tarif Pulsa Ponsel	585,54	2,35
<b>Barang Modal</b>	<b>21 132,16</b>	<b>84,77</b>
Keranjang	267,92	1,07

Lanjutan Lampiran 5

Komoditas	Nilai yang Dibayar	Diagram Timbang
(1)	(2)	(3)
Karung	3 363,99	13,49
Cangkul	5 339,08	21,42
Arit/Sabit	2 453,02	9,84
Golok	137,44	0,55
Ember	160,87	0,65
Sprayer	2 545,85	10,21
Traktor Tangan	658,64	2,64
Tresher	966,77	3,88
Pompa/Mesin Penyedot Air	2 524,36	10,13
Terpal	1 925,21	7,72
Kereta Dorong	225,95	0,91
Mesin Pemotong Rumput	286,35	1,15
Selang	276,70	1,11
<b>Upah Buruh</b>	<b>309 439,50</b>	<b>1 241,23</b>
Upah Mencangkul	37 273,81	149,51
Upah Penanaman	76 867,74	308,33
Upah Merambat/Menyiangi	22 752,61	91,27
Upah Pemanenan	90 499,42	363,01
Upah Pemupukan	5 688,12	22,82
Upah Penyemprotan/OPT	4 467,99	17,92
Upah Membajak	55 242,20	221,59
Upah Perontokan	6 371,69	25,56
Upah Pengeringan	1 977,70	7,93
Upah Pemipilan	2 451,27	9,83
Upah Penyemaian/Penebaran Benih	4 294,04	17,22
Upah Penjarangan	874,39	3,51
Upah Mencabut Bibit	678,52	2,72





Sensus  
Penduduk  
2020

#MencatatIndonesia

# DATA

## MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI JAWA TENGAH**

Jl. Pahlawan No. 6 Semarang 50241

Telp. 024 - 8412802, 8412804, 8412805 Fax. 024 - 8311195

Homepage: <http://jateng.bps.go.id> E-mail : [bps3300@bps.go.id](mailto:bps3300@bps.go.id)